

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif dari bahasa Inggris *cooperate* yang artinya bekerja bersama-sama, sedangkan pembelajaran adalah *learning* yang artinya belajar atau mendengar. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran model ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang heterogen.<sup>1</sup>

Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok, dimana di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan.<sup>2</sup> Sependapat dengan itu menurut Nurhadi mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2012), h. 139

<sup>2</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h. 9.

untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai dengan 6 orang secara heterogen untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Setiap anggota kelompok bukan saja diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan percaya diri dalam Pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya menjadi objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi dengan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

## **2. Unsur- unsur dalam pembelajaran kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif juga bertujuan mengajarkan siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Ibrahim menjelaskan unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama
- b. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam anggota kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggungjawab yang sama diantara anggota kelompoknya

---

<sup>3</sup>Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 95.

- e. Siswa yang dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif<sup>4</sup>

### **3. Tujuan pembelajaran kooperatif**

Ada tiga tujuan pokok dari pembelajaran kooperatif yaitu:

#### **a. Hasil belajar akademik**

- 1) Dalam belajar kooperatif selain tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi belajar siswa atau tugas-tugas akademis lainnya.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

#### **b. Penerimaan terhadap perbedaan individu**

- 1) Penerimaan terhadap orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan.
- 2) Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

#### **c. Pengembangan keterampilan sosial**

Tujuan penting ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh

---

<sup>4</sup> Muslimin Ibrahim, *pembelajaran kooperatif* (Surabaya: universitas press,2010), h.6

siswa, sebab saat ini banyak anak muda yang masih kurang dalam keterampilan sosial.<sup>5</sup>

#### **4. Prosedur pembelajaran kooperatif**

Prosedur pembelajaran kooperatif pada dasarnya terdiri atas empat prinsip, yaitu

##### **a. Penjelasan materi**

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap materi pokok pelajaran.

##### **b. Belajar dalam kelompok**

Setelah guru menjelaskan materi umum tentang pokok-pokok pelajaran, siswa diminta untuk belajar di kelompoknya masing-masing. Pengelompokan bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

##### **c. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual ataupun kelompok

##### **d. Pengakuan tim**

Pengakuan tim adalah penetapan yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan

---

<sup>5</sup>Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 27-28.

tersebut diharapkan dapat memotivasi tim atau kelompok belajar untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.<sup>6</sup>

## **B. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw***

### **1. Pengertian Pembelajaran Tipe *Jigsaw***

Secara etimologi *jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>7</sup> Sehubungan metode *jigsaw* Budiningrat mengemukakan bahwa:

*Jigsaw* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lain<sup>8</sup>.

Hidayat komaruddin juga menjelaskan mengenai pengertian *jigsaw* menurutnya:

Pengertian *jigsaw learning* adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis pertukaran dari kelompok ke kelompok lain (*group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Op. cit.*, h. 249.

<sup>7</sup> Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), Cet 1. h. 271

<sup>8</sup> Hermin budiningrat, *penegembangan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengajaran fisika di SMU*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 29

<sup>9</sup> Hidayat komaruddin, *active learnin, 101 strategi pembelajaran aktif* (Yogyakarta: YAPENDIS, 2006). H. 195

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dalam penerapannya, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok. Setiap siswa harus saling mengajari, jadi kontribusi dari setiap individu sangatlah penting.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesungguhnya tidaklah berbeda dengan teknik penukaran kelompok dengan model-model pembelajaran lain. Namun hal yang menjadi penekanan dalam tipe jigsaw adalah adanya tanggungjawab bagi tiap anggota kelompok untuk mengajarkan sesuatu (bagian materi tertentu) pada anggota lainnya. Anggota dari tim yang berbeda dengan topic yang sama bertemu untuk berdiskusi( antar ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pelajaran yang ditugaskan pada mereka, setelah itu kembali pada kelompoknya masing-masing ( kelompok asal ) untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya ( dalam pertemuann ahli)

Dari penjelaan di atas dapat, dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan teknik pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk saling membelajarkan.

---

<sup>10</sup>Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model pembelajaran* ( Jakarta: GP Press Group 2013 ) h. 89-90.

## 2. Langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian, dengan langkah langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiapkelompok anggotanya 4-6) orang
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi dalam menjadi sub-bab
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai system ekskresi maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitupun siswa lainnya mempelajari kulit dan lainnya lagi mempelajari hati
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikanya
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal siswa dikenai tagihan berupa kuis individu<sup>11</sup>

## 3. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Sebagai salah satu alternative dalam mendesain pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga mempunyai kelemahan-kelemahan beberapa kelebihan dari metode ini adalah:

1. Dapat memnembangkan hubungan antara pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda
2. Menerangkan bimbingan sesama teman
3. Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi
4. Memperbaiki kehadiran
5. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*, ( Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP,2009), Cet Ke 1 h.73

6. Sikap apatis berkurang
7. Pemahaman materi lebih mendalam
8. Meningkatkan motivasi belajar.<sup>12</sup>

Disamping kelebihan-kelebihan yang dikemukakan di atas metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga mempunyai kelemahan-kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut

1. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kerja sama dalam kelompok akan macet
2. Jika jumlah anggota kurang. Akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik.<sup>13</sup>

### C. Deskripsi Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata hasil dan belajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hasil berarti sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan kata belajar berarti suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>14</sup>

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>15</sup> Perubahan perilaku

---

<sup>12</sup> Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Theory, Research And Practice* ( John Hopkins University, 2005), H. 62

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 81.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

hasil belajar merupakan perubahan yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tergantung dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>16</sup>

Benyamin Bloom secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi: gerakan refleks, ketrampilan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interaktif.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui penyampaian informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar, yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diukur menggunakan tes ataupun non tes.

## **2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana yang dikemukakan Muhibbin Syah, sebagai berikut:

- a. Faktor internal siswa

---

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 44.

Faktor internal yakni faktor dari dalam siswa keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.

#### 1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yaitu yang bersifat jasmaniah, memperhatikan kondisi umum jasmani yang berupa kesehatan sangat penting artinya seperti kesehatan dan cacat tubuh.

#### 2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis yaitu salah satu aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, antara lain faktor-faktor rohaniyah siswa meliputi:

- a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
- b) Sikap siswa. Sikap adalah segala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap dengan terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif dari siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

- c) Bakat siswa. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- d) Minat siswa. Secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegeirahan yang tinggi atau ketinggian yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, umpamanya seorang siswa yang meneruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
- e) Motivasi siswa. Motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.<sup>18</sup>

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yakni Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa meliputi kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa, baik lingkungan sosial maupun non sosial.

1) Faktor sosial.

---

<sup>18</sup>Slameto, "*Belajar dan Factor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), h. 2,

Faktor sosial yaitu faktor manusia (sesama manusia), lingkungan sosial sekolah, seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial juga yang dapat berpengaruh kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, keadaan keluarga dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

#### 2) Faktor non sosial

Faktor yang termasuk non sosial adalah diantaranya gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut turut menentukan hasil belajar siswa.

#### 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Karena itu faktor pendekatan belajar juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

### **3. Indikator, Tingkat, dan Penilaian Hasil Belajar**

#### a. Indikator Hasil Belajar

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 172.

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan saat ini digunakan adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (fiqih) telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.<sup>20</sup>

b. Tingkat Keberhasilan Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, masalah yang dihadapi ialah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai, sehubungan dengan hal inilah keberhasilan dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, antara lain sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sd 90%) bahan pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai siswa
- 3) Baik/minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan hanya (60% sd 75%) dikuasai siswa.
- 4) Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai siswa.

---

<sup>20</sup>Sartini, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ceramah Plus pada Kelas V SD Negeri 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2015. h.18.

### c. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa, kegiatan penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setiap waktu. Sebagaimana yang dikatakan Farida Rahim “penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berkaitan dengan penilaian ada beberapa kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Penilaian harus mencapai tiga aspek kemampuan, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 2) Penilaian menggunakan berbagai cara, misalnya: observasi, wawancara, konferensi (pertemuan), portofolio, tes dan mengajukan pertanyaan.
- 3) Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tuanya.
- 4) Alat penilaian harus mendorong siswa untuk menggunakan penalaran dan membangkitkan keaktifan siswa.
- 5) Penilaian harus bersifat adil, siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 21

## **D. Mata pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Fiqih**

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, sholat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>22</sup>

Pengertian fiqih secara atimologis adalah faham yang mendalam, sedangkan secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>23</sup> Fiqih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntunan seperti wajib, haram, sunah, dan makruh atau pilihan yaitu mubah.<sup>24</sup>

Secara umum Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat pengenalan dan pemahaman tentang sosial.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang mempelajari syariat atau hukum-hukum islam mulai dari taharah, sholat, puasa,

---

<sup>22</sup> Peraturan menteri agama RI, *Standar kompetensi lulusan dan standar isi PAI dan bahasa arab di madrasah* (Jakarta: 2008), h.1

<sup>23</sup> Ahmad Rofi, *Hukum islam di Indonesia* (Jakarta: raja Grafindo persada, 2002 ), h. 5

<sup>24</sup> Muhammad Azhar, *Fiqih kontemporer dalm pandangan neomodernisme islam* (Yogyakarta: lesiska, 2006), h. 4

<sup>25</sup> Syafi'I Karim, *Fikih Ushul Fikih* (Bandung: Pustaka setia, 2006), h. 18

zakat, makanan dan minuman, khitan, kurban, jual beli, pinjam meminjam sampai dengan pelaksanaan ibadah haji

## **2. Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah**

### 1) Tujuan

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

- a Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

## **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang berkenaan dengan penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar telah banyak sekali dilakukan sebagai acuan untuk penelitian ini. Penelitian relevan yang dimaksudkan adalah:

1. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dian Hidayatul Umah, mahasiswa Program Studi S1 PGMI IAIN Tulungagung tahun 2011, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol

Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata awalnya 63,70 dan pada *post test* siklus I menjadi 79,9 kemudian meningkat menjadi 86,66 Pada siklus II. sedangkan presentase ketuntasan belajar adalah 88%.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan oleh Dian Hidayatul Umah dapat dianalisa yaitu memiliki titik perbedaan dan persamaan, adapun perbedaanya adalah pada lokasi penelitian, dan perbedaan dalam mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Hidayatul Umah yaitu di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung meneliti tentang hasil belajar IPA sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar Fiqih di MI Al-Muhajirin Kendari dan adapun persamaanya yaitu dalm objek penelitian yaitu kelas IV dan dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

2. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nur Kholifah, mahasiswa Program Studi S1 PGMI IAIN Tulungagung, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di MI Negeri Kunir Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Prestasi belajar siswa meningkat, terbukti dengan skor rata-rata test awal sebesar 56,6

---

<sup>26</sup>Dian Hidayatul Umah.”Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun 2010” *Skripsi* sarjana PGMI IAIN Tulungagung tahun 2010.

dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Skor *post test* siklus I sebesar 69,7 dan *post test* siklus II sebesar 73,5.<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan oleh Nur Kholifah peneliti dapat menganalisis yaitu terdapat perbedaan dimana dalam lokasi penelitian, objek penelitian, dan mata pelajaran. penelitian yang dilakukan Nur Kholifah yaitu di MI Negeri Kunir Wonoda di Blitar Tahun Ajaran 2010/2011 di kelas III berfokus pada prestasi belajar IPA, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada hasil belajar Fiqih kelas IV di MI Al-Muhajirin Kendari dan adapun persamaanya yaitu sama-sama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

#### **F. Kerangka Pemecahan Masalah**

Proses pembelajaran yang baik dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Fiqih adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan salah satu cara penyampaian materi pelajaran pada siswa yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berarti guru memudahkan siswa memahami materi pelajaran sehingga proses pengajaran akan lebih menarik dan dapat merangsang peserta didik untuk berpikir

#### **G. Hipotesis tindakan**

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada

---

<sup>27</sup>Nur Kholifah.” Penerapan pembelajaran model *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun 2010”, *skripsi* sarjana PGMI IAIN Tulungagung tahun 2010

mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari.